

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada April 2023 sebesar USD144,2 miliar, meskipun sedikit menurun dibandingkan dengan posisi pada Maret 2023 sebesar USD145,2 miliar (8 Mei 2023).** Penurunan posisi cadangan devisa pada April 2023 antara lain dipengaruhi oleh kebutuhan pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan likuiditas valas sejalan dengan antisipasi dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor atau 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.
- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) April 2023 sebesar 126,1, lebih tinggi dibandingkan dengan Maret 2023 yang sebesar 123,3 (9 Mei 2023).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Menguatnya keyakinan konsumen pada April 2023 didorong oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang meningkat. IKE tercatat meningkat pada seluruh komponen pembentuknya, terutama pada indeks ketersediaan lapangan kerja dan penghasilan saat ini. IEK juga tercatat meningkat terutama pada indeks ekspektasi ketersediaan lapangan kerja.
- **Hingga 3 Mei 2023, Bank Indonesia telah mengumpulkan Devisa Hasil Ekspor (DHE) sebesar USD363 juta dari 16 eksportir khususnya dari pertambangan, perkebunan, dan perikanan (9 Mei 2023).** Dana yang berasal dari eksportir ini diharapkan dapat menjadi *buffer* bagi kondisi perbankan dalam negeri yang berujung pada stabilitas perekonomian nasional. BI sudah menjalankan kebijakan Term Deposit Valas DHE sejak 1 Maret 2023. Dana ini dikumpulkan melalui 7 bank. Saat ini, pemerintah sedang menggodok revisi Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam. Regulasi itu akan terbit sehingga akan mempermudah dalam upaya mengumpulkan DHE.
- **Pada Maret 2023, pertumbuhan kredit perbankan mencapai 9,93% yoy, terutama ditopang kredit investasi yang tumbuh 11,40% yoy (9 Mei 2023).** Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 7,00% yoy, dengan giro dan deposito sebagai pendorong utama pertumbuhan. Kondisi tersebut mendukung terjaganya likuiditas perbankan, antara lain tercermin dari Rasio Alat Likuid/Noncore Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) masing-masing sebesar 128,87% dan 28,91%, jauh di atas threshold 50% dan 10%. Selain itu, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) juga memadai, berada pada level 244,28% dan melampaui threshold 100%. Dari sisi permodalan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap solid dan berada pada level 24,69%. Sementara itu, risiko kredit membaik dengan *Nonperforming Loan* (NPL) gross turun ke level 2,49%. Selanjutnya, kredit restrukturisasi Covid-19 terus melanjutkan penurunan menjadi Rp405,42 triliun dengan jumlah debitur yang juga terus menurun menjadi 1,83 juta debitur.
- **Pada periode Maret 2023, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat sebesar 215,3 atau tumbuh sebesar 4,9% yoy, meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 0,6% yoy (10 Mei 2023).** Peningkatan terjadi pada beberapa kelompok, terutama pada Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, Barang Budaya dan Rekreasi, serta Subkelompok Sandang. Secara bulanan, penjualan eceran tumbuh positif sebesar 7,0% mom. Peningkatan/perbaikan terjadi pada seluruh kelompok, terutama pada Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi, Makanan, Minuman dan Tembakau serta Suku Cadang dan Aksesori seiring dengan peningkatan permintaan domestik. Kinerja penjualan eceran secara tahunan diperkirakan tetap kuat pada April 2023. Hal tersebut tercermin dari IPR April 2023 sebesar 241,6, atau tumbuh positif sebesar 1,0% yoy. Tetap kuatnya penjualan eceran terutama didukung oleh Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi yang meningkat, serta Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, dan Suku Cadang dan Aksesori yang membaik. Secara bulanan, penjualan eceran diperkirakan tumbuh 12,2% mom, lebih tinggi dibandingkan dengan

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 7,0% mom. Peningkatan penjualan eceran terjadi pada mayoritas kelompok, terutama pada Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi, Subkelompok Sandang, serta Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sejalan dengan periode Ramadan dan Idulfitri 1444 H, strategi potongan harga yang dilakukan ritel, serta kelancaran distribusi yang mendorong meningkatkan permintaan dalam negeri.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 1,18% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.788 ke 6.708. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 2,09% ytd. Sentimen negatif pasar terhadap kondisi perekonomian khususnya di Amerika Serikat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,50%** dari Rp14.678 ke Rp14.751 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 5,28% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,38%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 95,09 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp4,04 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 4 bps ke level 6,38% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 54 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 1bps ke posisi 4,49% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 31 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

| Perubahan Year-to-Date 12 Mei 2023 | | | | | | | | |
|------------------------------------|--------|---------|--------|-------------------------|--------|--------------|-------------|--------|
| Nilai Tukar | | Saham | | Obligasi Pemerintah 10Y | | | Komoditi | |
| | | | | Negara | Yield | Yield Change | | |
| BRL | 6.56% | CCMP | 17.66% | Brazil | 12.13% | -72 | Gold | 11.1% |
| IDR | 5.28% | NKY | 12.62% | Indonesia | 6.42% | -53 | Rice | 6.7% |
| EUR | 2.26% | SPX | 7.31% | Italy | 4.18% | -50 | Rubber | 6.1% |
| THB | 1.63% | SHCOMP | 5.93% | USA | 3.40% | -43 | Nickel | 5.5% |
| CNY | -0.01% | MXAPJ | 1.88% | India | 7.01% | -31 | CPO | -9.8% |
| PHP | -0.08% | SENSEX | 1.56% | Germany | 2.26% | -26 | WTI | -10.3% |
| DXY | -1.65% | IBOV | -1.35% | Thailand | 2.47% | -15 | Brent | -11.0% |
| MYR | -1.93% | JCI | -2.09% | China | 2.73% | -13 | Wheat | -21.0% |
| JPY | -2.31% | FBMKLCI | -4.85% | Japan | 0.41% | -3 | Natural Gas | -52.4% |
| RUB | -6.46% | SET | -6.80% | Russia | 15.99% | 0 | Coal | -59.7% |

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

| | 12-May-23 | 5-May-23 | Apr 23 | Dec 22 | 28 Apr - 12 May (wow) | Apr - 12 May (mtd) | Dec 22 - 12 May (ytd) |
|-----------------------|-----------|----------|--------|--------|-----------------------|--------------------|-----------------------|
| IHSG | 6 708 | 6 788 | 6 916 | 6 851 | -1.18% | -3.01% | -2.09% |
| Rupiah | 14 751 | 14 678 | 14 674 | 15 573 | -0.50% | -0.52% | 5.28% |
| 10Y Rupiah Bond Yield | 6.38 | 6.42 | 6.52 | 6.92 | -4 bps | -14 bps | -54 bps |
| 10Y USD Bond Yield | 4.49 | 4.50 | 4.65 | 4.80 | -1 bps | -16 bps | -31 bps |
| CDS Indo 5Y | 95.09 | 100.03 | 96.25 | 99.57 | -5 bps | -1 bps | -4 bps |

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

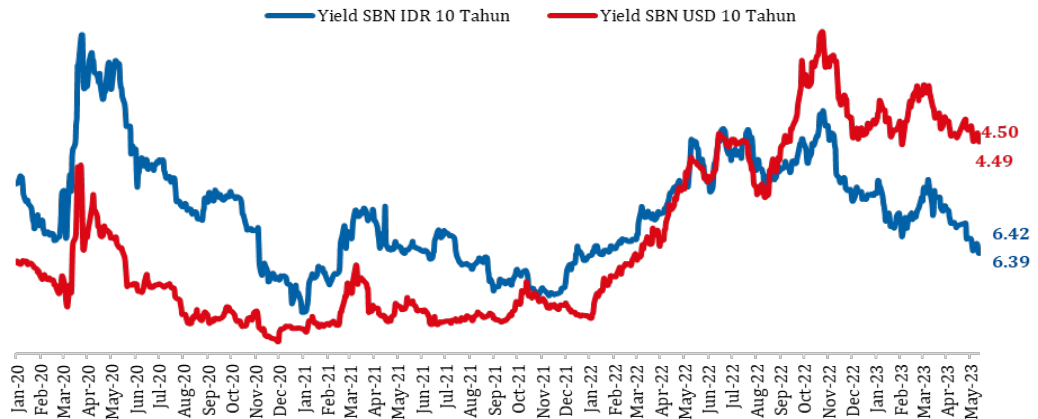
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

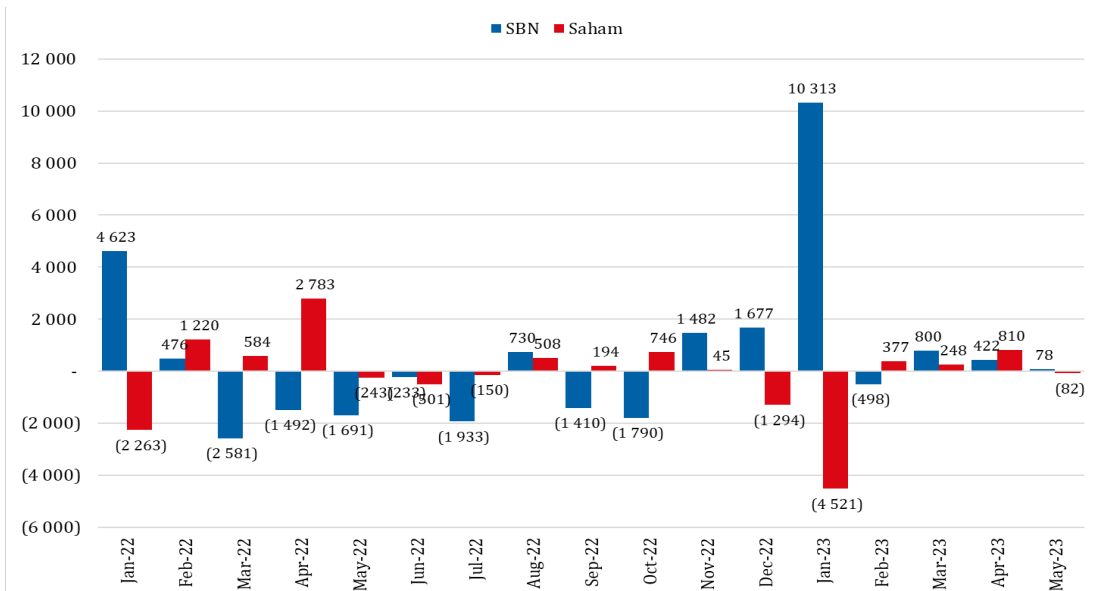
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



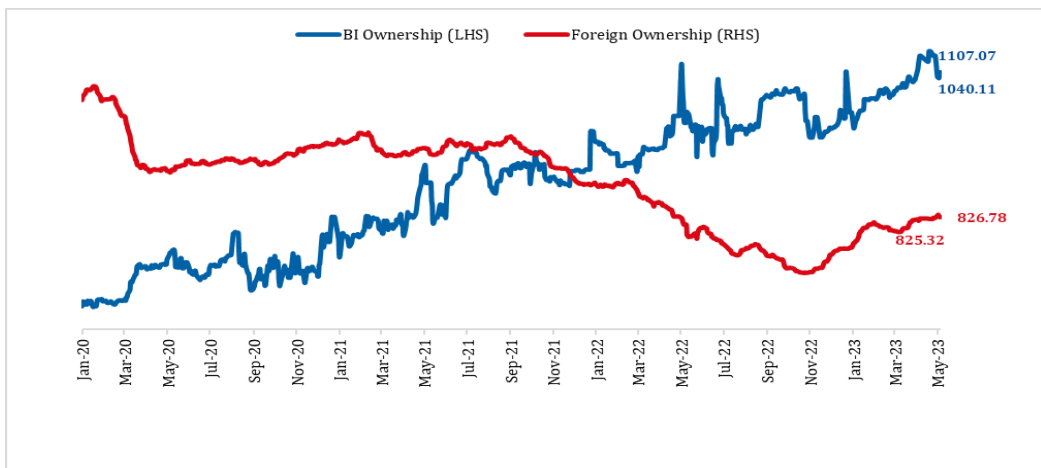
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 12 Mei 2023



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

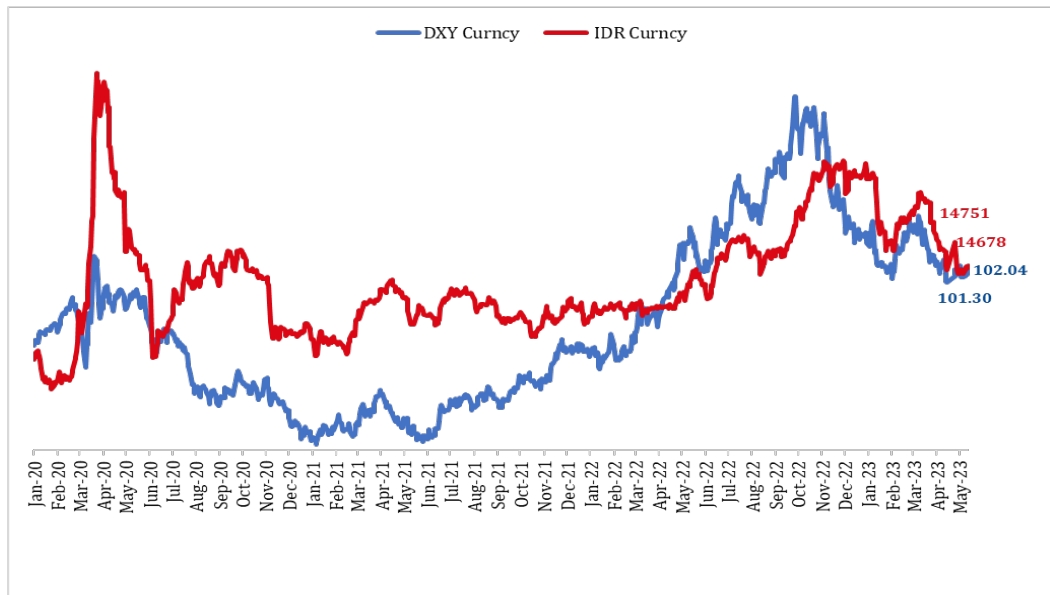
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 4. Rupiah melemah seiring kenaikan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi